

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Distribusi karakteristik anak sekolah dasar di Kota Padang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan pendidikan orang tua menengah, pekerjaan orang tua sebagian besar wiraswasta atau ibu rumah tangga, dan pendapatan rumah tangga di bawah UMP. Mayoritas anak memiliki kebiasaan menggosok gigi yang tidak teratur, pola konsumsi jajanan yang tidak sehat, serta ditemukan prevalensi gizi kurang dan karies gigi yang cukup tinggi.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian karies gigi. Anak dengan gizi kurang memiliki peluang lebih tinggi mengalami karies dibandingkan anak dengan status gizi normal, sesuai dengan teori bahwa kekurangan zat gizi seperti kalsium, fosfor, dan vitamin D dapat melemahkan struktur email gigi sejak masa pembentukan gigi.
3. Beberapa determinan sosial seperti pendapatan rumah tangga, pendidikan ibu, dan kebiasaan menggosok gigi memiliki hubungan signifikan dengan kejadian karies gigi. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dan perilaku kesehatan gigi berperan penting dalam menentukan tingkat kesehatan gigi anak.
4. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi merupakan variabel yang memengaruhi hubungan antara status gizi dan karies gigi. Variabel ini berperan sebagai faktor perancu (confounder), di mana anak dengan gizi kurang yang juga memiliki kebiasaan menyikat gigi yang buruk

menunjukkan risiko karies yang lebih tinggi. Hal ini mendukung teori bahwa perilaku kebersihan mulut yang buruk dapat memperburuk dampak gizi kurang terhadap kesehatan gigi.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengembangkan Program Skrining Gizi dan Karies Secara Berkala.

Berdasarkan temuan hubungan gizi dengan karies gigi, disarankan diadakannya skrining berkala di sekolah dasar untuk mendeteksi status gizi dan karies sejak dini. Peneliti dapat bekerja sama dengan pihak Puskesmas atau Dinas Kesehatan.

2. Membuat Media Edukasi Visual yang Relevan.

Peneliti dapat mengembangkan media edukasi berbasis visual seperti poster menjelaskan hubungan gizi dan kesehatan gigi, yang dapat disebar di sekolah dan fasilitas kesehatan.

3. Melakukan Pelatihan Guru dan Orang Tua Mengenai Gizi dan Kesehatan Gigi

dapat dilakukan pelatihan singkat untuk guru dan orang tua agar mereka bisa lebih memahami pentingnya pemantauan gizi dan kebiasaan kebersihan gigi pada anak.

4. Melanjutkan Penelitian dengan Desain Longitudinal atau Studi Kualitatif

Penelitian ini bersifat potong lintang (cross-sectional) sehingga belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Untuk mendalami faktor penyebab, peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan desain longitudinal atau melakukan wawancara mendalam kepada anak dan orang tua.

5. Mempublikasikan Hasil Penelitian dalam Bentuk Artikel Ilmiah Populer  
Untuk memperluas dampak dari hasil penelitian, peneliti dapat menyusun artikel ilmiah populer dan menyebarkannya melalui media lokal, buletin kesehatan, atau jurnal agar dapat dijangkau oleh tenaga kesehatan dan masyarakat umum.

